

DIGITALISASI SALURAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DI TK INTAN SIDOARJO MELALUI APLIKASI CLASS DOJO

Zahrotul Munawwaroh¹, Dhelitty Finaliyani Putri², Mohammad Syarrafah³,

Sigit Andrianto⁴, Reza Mehdi Fauzi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} UPN "Veteran" Jawa Timur

email: zahrotulm.fisip@upnjatim.ac.id

Abstrak

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan pencapaian belajar anak dalam usia emas. Program pengabdian masyarakat tim UPN "Veteran" Jawa Timur di Sekolah Intan Sidoarjo ini bertujuan menyelesaikan hambatan komunikasi antara guru dan orang tua dengan memperkenalkan aplikasi Class Dojo sebagai platform komunikasi digital yang terstruktur. Program ini menggunakan model Participatory Action Research (PAR) melalui enam tahapan observasi, perencanaan, implementasi, refleksi, dan evaluasi. Melalui metode pembelajaran andragogi dan peer tutoring, sebanyak 10 guru anak usia dini dilatih untuk membuat akun, mengeksplorasi fitur, dan menggunakan aplikasi Class Dojo dalam komunikasi sehari-hari. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran guru terhadap literasi digital dan praktik komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Meskipun terdapat kendala minor seperti keterbatasan perangkat keras dan kegagapan awal terhadap teknologi, program ini memberikan dampak positif terhadap kualitas komunikasi dan efisiensi administrasi. Kegiatan ini menunjukkan potensi alat digital seperti Class Dojo untuk meningkatkan kolaborasi dan mendukung pendidikan anak secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi rekomendasi bagi sekolah yang menghadapi masalah serupa untuk mengadopsi platform komunikasi digital yang terstruktur.

Kata kunci: Komunikasi Digital, Class Dojo, Literasi Digital, Participatory Action Research

Abstract

Effective communication between teachers and parents plays a crucial role in fostering children's development and learning achievements in their golden age era. The community engagement program held by Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) UPN "Veteran" Jawa Timur, conducted at Sekolah Intan Sidoarjo, addressed communication challenges between teachers and parents by introducing the Class Dojo application as a structured digital communication platform. The program followed the Participatory Action Research (PAR) model, encompassing six stages such as observation, planning, implementation, reflection, and evaluation. Using methods like andragogical learning and peer tutoring, the program trained 10 early childhood educators on creating accounts, exploring features, and utilizing Class Dojo for daily communication. The results indicate increased teacher awareness of digital literacy and improved communication practices between the school and parents. Despite minor challenges, such as hardware limitations and initial technology unfamiliarity, the program positively impacted communication quality and administrative efficiency. This approach highlights the potential for digital tools like Class Dojo to enhance collaboration and ensure continuous support for children's education. The findings offer recommendations for schools facing similar issues to adopt structured digital communication platforms.

Keywords: Digital Communication, Class Dojo, Digital Literacy, Participatory Action Research

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Hubungan yang baik antara kedua pihak memungkinkan terjalannya pengawasan berkelanjutan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Menurut Abdullah et al. (2023), komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua dan guru untuk mengontrol perkembangan dan potensi anak secara optimal, sehingga pencapaian belajar menjadi lebih terarah. Hal ini relevan dengan pernyataan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada usaha guru di sekolah, tetapi juga dukungan dari orang tua di rumah, yang berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak (Arifin et al., 2022). Maka dari itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru penting untuk diterapkan agar seluruh pihak dapat mengawasi serta mengontrol perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas komunikasi juga meningkatkan kepercayaan antara orang tua dan guru, sehingga keduanya dapat bekerja sama dalam membimbing anak. Jalal et al. (2022) mengemukakan bahwa kepercayaan yang terjalin antara orang tua dan guru dapat memberikan rasa aman bagi anak dan bebas untuk mengembangkan potensinya. Melalui komunikasi dua arah, guru dapat memberikan informasi terkini tentang perkembangan anak di sekolah, sedangkan orang tua dapat memberikan masukan berdasarkan observasi di rumah, sehingga keduanya dapat bersinergi dalam menentukan langkah yang sesuai untuk mendukung pencapaian anak (Fimala et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi semakin penting karena anak-anak pada usia ini yang masih sangat membutuhkan bimbingan yang konsisten dari lingkungan rumah dan sekolah. Anak dengan usia 0 hingga 6 tahun yang juga disebut golden age merupakan masa penting dalam perkembangan anak, sehingga sinergitas yang baik antara guru dan orang tua akan mempengaruhi pesat atau lambatnya perkembangan anak. Mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga konatif. Abdullah et al. (2023) menyatakan bahwa komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua memungkinkan anak-anak untuk memahami potensi mereka secara lebih terarah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Sekolah Intan Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan anak yang memiliki pelayanan day care, kelompok bermain (KB), hingga taman kanak-kanak (TK). Pihak penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi terkait perkembangan anak kepada orang tua atau pihak keluarga. Selama ini, komunikasi dilakukan melalui media WhatssApp mulai dari kegiatan harian, informasi tugas, perkembangan anak, serta advokasi antara orang tua dan pihak sekolah. Semakin banyaknya siswa menjadikan terjadinya surplus pesan dan informasi yang dapat berakibat misinformasi antara orang tua dalam mendapatkan informasi anaknya hingga kelelahan pengelolaan pesan dari pihak sekolah. Alat komunikasi antara guru dan orang tua di TK Intan untuk melaporkan perkembangan dan kegiatan anak di sekolah dilakukan melalui grup serta ruang obrolan pribadi di WhatsApp. Hal ini menimbulkan beberapa hambatan komunikasi, terutama bagi guru TK Intan. Banyaknya informasi yang dibagikan, membuat pesan menjadi tidak terorganisir dan dengan cepat tergantikan dengan pesan-pesan baru sehingga beberapa orang tua terlewatkan informasi tentang anak. Komunikasi menggunakan WhatssApp juga menyebabkan inconsistency serta semakin beratnya beban guru karena harus mengelola banyak pesan.

Komunikasi yang tidak terstruktur antara guru dan orang tua menyebabkan tantangan dalam pemantauan perkembangan anak, yang berdampak langsung pada keterlibatan orang tua dan peran guru. Menurut Abdullah et al. (2023), komunikasi yang tidak optimal antara sekolah dan rumah berisiko membuat informasi penting terlewatkan, terkait dengan prestasi akademik maupun kebutuhan sosial-emosional anak. Tanpa adanya platform komunikasi yang terpusat pada perkembangan anak dan hanya mengandalkan grup pesan atau komunikasi pribadi, maka informasi akan sulit ditemukan atau bahkan hilang di antara percakapan lainnya. Hal ini tidak hanya menyulitkan guru untuk mengelola informasi secara efisien, tetapi juga menyebabkan ketidakpastian bagi orang tua yang mungkin tidak selalu mendapatkan update terkini atau memahami konteks penuh terkait perkembangan anak mereka (Abdullah et al., 2023). Komunikasi yang terbatas pada media informal seperti ini menghambat guru dalam memberikan laporan yang terstruktur dan berdampak pada keterlibatan orang tua yang lebih rendah, karena mereka tidak memiliki akses langsung ke informasi yang terorganisir.

Kurangnya sistem terpusat untuk komunikasi dapat mengakibatkan beberapa informasi penting terabaikan atau terlambat ditindaklanjuti. Ketika seorang anak menunjukkan perubahan perilaku di sekolah yang perlu ditindaklanjuti di rumah, namun jika guru hanya mengandalkan grup pesan yang penuh dengan topik lain, informasi tersebut dapat terlewatkan. Abdullah et al. (2023) menekankan bahwa efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua memungkinkan kedua belah pihak untuk memantau perkembangan anak secara lebih konsisten, yang sulit dilakukan tanpa adanya platform yang terstruktur. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sekolah perlu mengadopsi aplikasi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berkomunikasi dengan orang tua. Menurut Kraft & Bolves (2022), teknologi komunikasi berbasis aplikasi dapat mengatasi beberapa hambatan dalam komunikasi tradisional, seperti informasi yang tidak tersampaikan atau keterbatasan akses bagi keluarga tertentu.

Platform digital seperti Class Dojo menyediakan sarana untuk komunikasi dua arah yang tidak hanya memungkinkan sekolah memberikan pengumuman, tetapi juga memungkinkan orang tua dan

guru terlibat dalam percakapan yang lebih personal mengenai perkembangan anak di sekolah. Aplikasi ini juga menawarkan manfaat signifikan, termasuk peningkatan transparansi, kemudahan akses, dan keterlibatan orang tua yang lebih baik dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka (Kraft & Bolves, 2022). Class Dojo adalah aplikasi digital yang digunakan untuk mendukung manajemen kelas, pembelajaran, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Aplikasi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif dengan mengintegrasikan penguatan perilaku positif, pengelolaan data siswa, dan pelaporan yang transparan. Class Dojo membantu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung pembelajaran berbasis perilaku.

Pentingnya komunikasi yang terstruktur antara guru dan orang tua ini menjadi dasar bagi pengenalan platform digital seperti Class Dojo, yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang lebih terorganisir dan terarah antara sekolah dan keluarga. Upaya digitalisasi dan implementasi Class Dojo diharapkan dapat mengurangi beban administratif guru dalam pengelolaan informasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan alat komunikasi digital yang lebih terstruktur, serta upaya sinergitas orang tua dan guru dalam memantau serta mendukung perkembangan anak secara optimal, sehingga hasil dan pencapaian belajar anak menjadi lebih terarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kendala serupa dalam komunikasi, untuk menerapkan solusi digital yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua serta mengurangi beban administratif guru dalam mengelola informasi perkembangan anak.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Participatory Action Research (PAR) yang dikemukakan oleh Morales (2015). Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran dalam mengatasi masalah praktis masyarakat serta memenuhi kebutuhan mereka, sekaligus menghasilkan pengetahuan baru (Denzin & Lincoln, 2009). Penelitian dilakukan melalui siklus iteratif yang melibatkan kerja lapangan, refleksi, perencanaan, penelitian, dan tindakan (Young, 2006). Penggunaan pendekatan PAR bertujuan untuk mengembangkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka atau lembaga terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) (Soe'oad et al., 2022).

Pendekatan ini melibatkan semua pihak di sekolah secara aktif untuk menganalisis tindakan yang sedang atau akan dilakukan, sehingga menghasilkan perubahan berdasarkan gagasan kolektif menuju kondisi yang lebih baik. Dalam kegiatan ini, terdapat 10 peserta yang terdiri dari guru-guru di day care, kelompok bermain, taman kanak-kanak, serta koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo. Langkah pemberdayaan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. To Know: Melakukan observasi untuk memahami kondisi sekolah dengan diskusi awal dengan koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo
2. To Understand: Memahami masalah sekolah melalui focus group discussion dengan koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo dan pihak guru day care, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak
3. To Plan: Merencanakan solusi atas masalah yang ditemukan melalui diskusi internal tim pengabdian masyarakat UPN "Veteran" Jawa Timur
4. To Action: Melaksanakan program tutoring dan praktik yang telah dirancang kepada seluruh guru sekolah Intan Sidoarjo
5. To Reflection: Mengadakan refleksi untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya digitalisasi komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua
6. Evaluation: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah dijalankan

Strategi pemberdayaan yang diterapkan mencakup pendekatan andragogi dan peer tutoring dengan menggunakan aplikasi Class Dojo. Langkah-langkahnya meliputi: Tahap pertama, sesi pembelajaran andragogi selama 1 jam untuk memperkenalkan fitur aplikasi Class Dojo, seperti classroom, class story, messages, class calendar, dan dojo islands. Tahap kedua, peer tutoring selama dua jam untuk mendampingi guru dalam mengeksplorasi fitur aplikasi tersebut. Tahap ketiga, guru membuat akun di Class Dojo dan menyesuaikan pengaturannya sesuai dengan kelas dan siswanya. Tahap keempat, diskusi reflektif terkait proses yang telah dilaksanakan. Tahap kelima, evaluasi melalui simulasi penggunaan fitur aplikasi Class Dojo, dari tahap sign-in hingga pemanfaatan seluruh

fiturnya. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dan praktik untuk menghasilkan dampak pemberdayaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM UPN “Veteran” Jawa Timur di sekolah Intan Sidoarjo menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), tim pengabdian mengikuti langkah-langkah sesuai dengan pendekatan ini. Dimulai dengan to know, yaitu observasi serta diskusi dengan pihak koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo untuk mengetahui kondisi sekolah, kebutuhan sekolah, dan harapan sekolah melalui penyelesaian yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian. Hal krusial yang dialami sehari-hari yaitu hambatan komunikasi yang terjadi, saat orang tua merasa belum diberikan update informasi terkait keseharian anaknya sedangkan pihak sekolah telah memberikan informasi melalui grup WhatsApp. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo pada 10 Oktober 2024, diperoleh beberapa informasi terkait kondisi riil sekolah intan yaitu terjadinya miskomunikasi antara guru dan pihak sekolah, kurangnya materi ajar terbaru, kesenjangan literasi digital antar civitas akademika sekolah Intan Sidoarjo. Setelah melakukan observasi awal, tim pengabdian masyarakat (PKM) UPN “Veteran” Jawa Timur memperoleh gambaran dari kondisi dan kebutuhan sekolah Intan Sidoarjo. Mengetahui kondisi lingkungan dan kebutuhan sekolah penting dilakukan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan dapat memberi dampak dan manfaat yang diterima oleh semua warga sekolah (Siregar & Kadir, 2024). Selain itu, dengan mengetahui lingkungan maka tim PKM dapat lebih memastikan kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan mendesak serta karakteristik peserta.



Gambar 1. Pembukaan tim PKM dengan Guru



Gambar 2. Proses FGD tim PKM dengan Guru

Melanjutkan tahapan selanjutnya to understand, tim PKM berupaya memahami masalah sekolah melalui focus group discussion (FGD) dengan anggota yang lebih banyak terdiri dari 6 anggota PKM, koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo, pihak guru day care, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. FGD berlangsung secara interaktif selama satu jam dengan partisipasi aktif dari seluruh anggota FGD. Pihak guru memulai diskusi dengan menceritakan berbagai masalah yang selama ini dihadapi terkait komunikasi antara orang tua, guru, dan anak. Sinergitas seluruh pihak diperlukan guna

membangun pribadi dan pengalaman belajar anak yang menyenangkan, karena transfer knowledge yang optimal harus terjadi secara berkelanjutan dan sinkron antara sekolah maupun di rumah. Jika hambatan komunikasi terus terjadi dan tidak ada upaya penyelesaian dari seluruh pihak, maka hal ini dapat menyebabkan kebingungan serta mengganggu pertumbuhan anak. Berdasarkan pemetaan dasar, terdapat kurang lebih 20% orang tua dan wali sekolah Intan yang masih gagap teknologi (gaptek) sehingga lebih menyulitkan proses komunikasi serta penyebaran informasi kegiatan bagi anak-anak. Merujuk pada UNICEF (2020), penting untuk memberikan literasi digital kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran termasuk membangun kesadaran orang tua akan pentingnya akses digital untuk pertumbuhan anak-anak.

Memasuki tahapan perencanaan pemecahan masalah atau to plan, tim PKM memutuskan untuk menyelesaikan permasalahan di tingkat dasar atau basic yaitu terkait wadah komunikasi yang dapat menjembatani orang tua dan pihak sekolah. Platform yang dapat mempermudah beban administrasi sekolah tanpa mengabaikan kebutuhan informasi orang tua terkait perkembangan dan pembelajaran anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan pengabdian pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 mulai pukul 10.00 hingga 13.00 di Aula TK Intan Sidoarjo. Sosialisasi pengajaran dan pengenalan platform komunikasi dilakukan menggunakan metode pembelajaran andragogi. Setelah proses sosialisasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan melalui peer tutoring kepada seluruh guru day care, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak sekolah Intan Sidoarjo. Aplikasi yang diajarkan yaitu Class Dojo, yang telah digunakan oleh jutaan pengguna di berbagai negara untuk membantu sekolah dan orang tua terhubung secara real-time. Melalui fitur-fitur seperti profil siswa, stories, pengelolaan kelas, dan notifikasi langsung, platform ini mempermudah komunikasi bagi semua pihak. Selain itu, teknologi ini membantu mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi secara manual, memungkinkan mereka untuk berfokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Dengan demikian, penerapan teknologi komunikasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa (Kraft & Bolves, 2022).

Class Dojo memiliki fitur yang lebih berfokus pada pelaporan dan komunikasi antara guru dengan orang tua dibandingkan dengan metode komunikasi sebelumnya, seperti WhatsApp. Salah satu kekurangan utama WhatsApp adalah sifatnya yang kurang terorganisir, setiap pesan dapat dengan mudah hilang dalam tumpukan obrolan lainnya. Melalui Class Dojo, TK Intan dapat mengimplementasikan komunikasi menjadi lebih transparan dan terstruktur, memungkinkan guru, orang tua, dan siswa untuk saling terhubung dalam satu platform yang khusus untuk pendidikan. Selain itu, Class Dojo menyediakan pembaruan secara real-time, sehingga orang tua dapat dengan cepat mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa tanpa harus menelusuri pesan-pesan yang tersebar.



Gambar 3. Peer Tutoring Aplikasi Class Dojo



Gambar 4. Peer Tutoring Aplikasi Class Dojo



Gambar 5. Peer Tutoring Aplikasi Class Dojo

Pada tahapan *to action*, tim pengabdian melaksanakan program tutoring dan praktik yang telah dirancang kepada seluruh guru sekolah Intan Sidoarjo. Seluruh guru di sekolah Intan menerima pelatihan pengenalan aplikasi komunikasi yaitu Class Dojo sebagai bentuk upaya digitalisasi sekolah dalam menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua. Setelah penjelasan teoritis, seluruh guru melakukan praktek secara langsung. Mulai dari pendaftaran akun, verifikasi akun, pendaftaran sekolah di database, hingga eksplorasi seluruh fitur yang dapat digunakan sebagai wadah baru untuk komunikasi. Seluruh guru di sekolah Intan memberikan respon yang baik dan tidak menunjukkan retensi terhadap pengenalan teknologi komunikasi baru ini. Meski kesulitan di awal, namun seluruh guru di sekolah Intan memiliki kesadaran akan pentingnya digitalisasi sehingga mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan serta praktek dengan tim PKM UPN “Veteran” Jawa Timur. Dari akun yang sudah terdaftar di aplikasi Class Dojo, sekolah Intan telah mendapat rekognisi di aplikasi edukasi berbasis digital yaitu Class Dojo yang telah digunakan oleh banyak sekolah ternama di seluruh dunia. Hasil dari pembuatan akun sekolah, koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo, dan guru dapat dilanjutkan dengan sosialisasi untuk memperkenalkan dan mengadaptasi aplikasi Class Dojo dalam proses pembelajaran dan komunikasi sehari-hari dengan pihak orang tua. Orang tua dan guru harus memiliki pemahaman yang sama tentang teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi. Keselarasan penggunaan teknologi komunikasi antara orang tua dan koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo meningkatkan kepuasan orang tua terhadap koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo dan sekolah, sedangkan ketidakselarasan tampaknya mempunyai efek sebaliknya (Heath et al., 2015).

Setelah melakukan praktik, tim PKM bersama seluruh guru melakukan refleksi kembali melalui diskusi bersama dengan proses penyampaian opini, berbagi pengalaman, dan penekanan atas pentingnya integrasi komunikasi digital yang lebih modern terfokus pada platform edukasi. Koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo mengemukakan bahwa selama ini saat pengumpulan laporan tahunan dan laporan semester, pihak sekolah cukup kesulitan dalam mengumpulkan dokumentasi sebagai lampiran karena surplus data yang tidak terstruktur. Belum adanya integrasi ke platform yang lebih modern juga disampaikan karena belum adanya akses pengetahuan di platform terbaru karena beban kerja guru anak usia dini yang harus fokus untuk mengawasi anak-anak. Disampaikan pula bahwa program pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM UPN “Veteran” Jawa

Timur telah memberi perubahan pada perspektif guru dalam menggunakan teknologi digital dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua. Melalui pengenalan aplikasi baru, guru-guru di sekolah Intan Sidoarjo juga memiliki semangat untuk terus mengeksplor materi ajar maupun platform komunikasi yang dapat membawa dampak perkembangan baik bagi sekolah dan anak-anak.



Gambar 6. Pemberian Cinderamata untuk pihak sekolah



Gambar 7. Foto Bersama Tim PKM dan Guru TK Intan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, ditutup dengan evaluasi yang dilakukan bersama dari materi yang dipelajari bersama. Koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo dan guru-guru menyampaikan apresiasi karena acara yang berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, pemaparan materi, praktik, serta diskusi di awal dan akhir. Pelaksanaan pengabdian ini juga mengalami kendala minor seperti beberapa guru masih awam dengan teknologi, keterbatasan aset hardware digital, dan jaringan internet yang sempat terputus. Secara umum proses sosialisasi hingga praktik pengenalan aplikasi class dojo sebagai upaya digitalisasi platform edukasi modern, sudah berjalan dengan baik, tuntas, dan memberikan dampak positif bagi pihak sekolah walaupun hasil yang diinginkan tidak sempurna. Setelah kegiatan pengabdian selesai, tim PKM juga melakukan monitoring melalui koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo untuk memastikan bahwa guru-guru sekolah Intan dapat mengaplikasikan aplikasi Class Dojo sebagai media komunikasi dengan orang tua setelah pengabdian. Dari monitoring ini diperoleh bahwa pihak sekolah sedang mempersiapkan dengan lebih matang pemahaman dan keterampilan seluruh guru untuk menggunakan aplikasi Class Dojo sebelum disosialisasikan secara formal kepada pihak orang tua siswa.

SIMPULAN

Upaya digitalisasi saluran komunikasi di sekolah Intan melalui pengenalan aplikasi Class Dojo dilaksanakan pada 16 Oktober 2024 di Aula TK Intan Sidoarjo. Pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM UPN “Veteran” Jawa Timur di Sekolah Intan Sidoarjo dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) telah berhasil mengidentifikasi permasalahan komunikasi antara sekolah dan orang tua sebagai isu utama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemetaan masalah sekolah

melalui observasi dan wawancara dengan koordinator sekolah KB-TK-TPA Intan Sidoarjo dan guru. Setelah memahami masalah, dilanjutkan dengan proses perencanaan hingga pemberdayaan. Pada tahapan to action, dilaksanakan program tutoring dan praktik yang telah dirancang kepada seluruh guru sekolah Intan Sidoarjo. Guru-guru dilatih untuk lebih mengenal aplikasi Class Dojo, cara membuat akun hingga memiliki kelas masing-masing serta memanfaatkan beragam fitur yang ada. Program ini memberikan pemahaman kepada guru-guru mengenai pentingnya literasi digital untuk mendukung komunikasi yang lebih terstruktur, transparan, dan real-time antara pihak sekolah dan orang tua. Pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala minor seperti keterbatasan hardware dan jaringan internet. Secara umum, para guru menunjukkan antusiasme dalam belajar serta menerapkan teknologi baru untuk mendukung proses pembelajaran dan komunikasi.

SARAN

Upaya digitalisasi saluran komunikasi melalui platform yang lebih modern, tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kali praktik. Sekolah Intan Sidoarjo dapat mengimplementasikan beberapa hal berikut, guna mencapai keberlanjutan program digitalisasi komunikasi. Pertama, melakukan pelatihan lanjutan secara rutin bagi para guru untuk mendalami penggunaan aplikasi Class Dojo dan platform digital lainnya. Kedua, sekolah dapat menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua guna menciptakan keselarasan dalam penggunaan teknologi komunikasi. Ketiga, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti universitas atau penyedia teknologi, dapat mendukung pembaruan materi ajar dan pengembangan aplikasi sesuai perkembangan zaman. Tim PKM juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan aplikasi Class Dojo diterapkan secara konsisten dan efektif sebagai sarana komunikasi utama antara guru dan orang tua sekolah Intan Sidoarjo. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan digitalisasi komunikasi di Sekolah Intan Sidoarjo dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi guru, orang tua, dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan kepada tim pengabdian masyarakat, seluruh pihak instansi sekolah TK Intan Sidoarjo yang terlibat dalam menjadi mitra pengabdian, serta seluruh tim pengabdian masyarakat yang bertugas untuk membantu pelatihan ini berjalan lancar dan bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Maqfirah, P. A. V., Arifin, S. N., & Haddar, G. A. (2023). The role of parent-teacher communication for improving children’s achievement. *Cendekia:Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3).
- Arifin, A., Norain, S., & Ridwan, R. (2022). ESP COURSE DESIGN: THE NEED ANALYSIS ON ENGLISH FOR TOURISM BOOK FOR TRAVEL BUSINESS DEPARTMENT OF ELEVENTH GRADE STUDENTS AT SMKN 1 TARAKAN. *Technium Education and Humanities*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47577/teh.v2i2.6968>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. PustakaPelajar.
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Heath, D., Maghrabi, R., & Carr, N. (2015). Implications of Information and Communication Technologies (ICT) for School-Home Communication. *Journal of Information Technology Education*, 14.
- Jalal, N. M., Safiah, I., Dhiu, K. D., Sanjayanti, N. P. A. H., Akbar, A., Rame, T., Meka, M., & Tabroni, I. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. YayasanPenerbitMuhammadZaini.
- Kraft, M. A., & Bolves, A. J. (2022). Can Technology Transform Communication Between Schools, Teachers, and Parents? Evidence from a Randomized Field Trial. *Education Finance and Policy*, 17(3), 479–510. https://doi.org/10.1162/edfp_a_00344
- Morales, M. P. E. (2015). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156. <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>

- Siregar, Z. A. B., & Kadir, A. (2024). Pemberdayaan sekolah wilayah tertinggal melalui pembelajaran berbasis teknologi informatika. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 526–536. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21086>
- Soe'oad, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- UNICEF. (2020). Strengthening Digital Literacy across Indonesia.
- Young, L. (2006). Editorial. *Western Journal of Nursing Research*, 28(5), 499–504. <https://doi.org/10.1177/0193945906288597>